

Pendidikan Vokasi di Madrasah: Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha

Eko Haris Alamsyah

MIN Pematang Siantar

ekoharisalamsyah@yahoo.co.id

Abstrak: Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diminat masyarakat di Indonesia. Madrasah perlu fokus pada pengembangan pendidikan vokasi bidang kewirausahaan yang selama ini kurang diperhatikan. Al Qur'an telah memberikan penjelasan tentang pentingnya pengembangan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi memiliki peran penting untuk meningkatkan keterampilan siswa, salah satunya pendidikan vokasi dibidang wirausaha. Pendidikan vokasi bidang wirausaha dilakukan untuk menanamkan pengetahuan kewirausahaan pada siswa madrasah sehingga meningkatkan minat berwirausaha dan melahirkan wirausaha baru yang mampu membuka lapangan kerja. Minat wirausaha adalah dorongan pikiran, pengalaman dan perasaan yang memunculkan perasaan dan tindakan positif dalam mendirikan usaha dan memajukan usaha melalui langkah-langkah strategis yang dapat memajukan masyarakat melalui usaha dengan produk yang gemilang dan membuka lapangan kerja. Wirausaha menjadi salah satu aspek yang berkontribusi pada Indonesia emas 2045. Indonesia emas 2045 akan terwujud dengan peran seluruh elemen anak bangsa termasuk didalamnya madrasah yang terus meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dan kompetensi tamatannya termasuk berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Vokasi, Madrasah, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Wirausaha, Indonesia emas 2045

1. Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diminat masyarakat di Indonesia. Madrasah memberikan perhatian pada pengembangan spiritual, akhlak dan diiringi pengetahuan siswa. Namun, menurut penulis ada salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan madrasah untuk menjawab tantangan era modern yaitu meningkatkan perhatian pada bidang vokasi. Pendidikan vokasi menjadi salah satu alternatif yang dapat memperkuat kompetensi generasi Indonesia.

Pendidikan vokasi memiliki peran penting untuk meningkatkan keterampilan siswa, termasuk vokasi dibidang wirausaha. Pendidikan vokasi di madrasah dapat menjadi sarana mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2022) mengungkapkan bahwa pada agustus 2022 angka pengangguran di Indonesia berjumlah 8,42 juta orang. Hal ini menjadi keprihatinan dan persoalan untuk diatasi bersama. Madrasah memiliki peran besar untuk mendidik siswanya agar memiliki keterampilan termasuk berwirausaha agar tidak mengganggu dan membuat permasalahan dalam kehidupannya.

Namun, realita menunjukkan bahwa madrasah belum memaksimalkan peran dalam membina keterampilan vokasi wirausaha. Padahal, bidang wirausaha dapat menjadi salah satu opsi bidang kerja alumni madrasah. ACDP (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa 20% tamatan madrasah bekerja di sektor formal, 30% melanjutkan ke perguruan tinggi dan 50% tidak dapat dilacak. Besarnya alumni madrasah yang tidak terlacak keberadaan atau profesi kerjanya ini sebenarnya peluang untuk memajukan kompetensi dan keterampilannya agar dapat bersaing di dunia kerja atau bahkan membuka lapangan kerja dengan berwirausaha. Pembinaan dapat dilakukan sejak bangku madrasah.

Kenyataan yang ditunjukkan di madrasah adalah madrasah belum memaksimalkan perannya dalam membina vokasi keterampilan bidang wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya mata pelajaran atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan wirausaha di madrasah baik

pada jenjang ibtdaiyah, tsanawiyah atau aliyah. Padahal, Indonesia memiliki bonus demografi kaum milenial yang sangat membutuhkan keterampilan wirausaha yang mampu membuka lapangan kerja.

Lapangan kerja yang mampu menerima masyarakat akan mampu memudahkan dalam menyongsong Indonesia emas 2045 karena masyarakat memiliki kemampuan ekonomi untuk melangsungkan kehidupannya baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial maupun aspek lainnya. Lapangan kerja akan membentuk masyarakat yang sejahtera dan dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Pentingnya Pendidikan Vokasi di Madrasah

Madrasah di era modern yang penuh tantangan ini harus memperhatikan dengan lebih serius bidang pendidikan vokasi di madrasah. Suprihatningsih (2015) menjelaskan bahwa pendidikan keterampilan *vocational* yang dapat diuraikan dalam beberapa pemahaman yakni pendidikan keterampilan *hard skills* dan pendidikan *soft skills* merupakan dua keahlian yang perlu dimiliki oleh peserta didik. *Soft skills* adalah keterampilan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan baik dalam proses-proses kegiatan maupun hasilnya. *Hard skills* ini adalah keterampilan yang lebih berorientasi pada pentingnya penerapan peralatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Madrasah hari ini perlu menambahkan kurikulum *soft skills* dan *hard skills* sehingga menghasilkan lulusan yang terampil baik dalam hal keagamaan maupun berkaitan dengan teknik, wirausaha dan sosial.

Hartanto et al (2019) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi merupakan model pendidikan yang mengunggulkan berupa 70 % praktek dan 30 % teori dengan harapan menjadi salah satu jawaban dalam permasalahan penyiapan lulusan perguruan tinggi dengan keahlian terapan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Menurut Pavlova (2009) pendidikan vokasi adalah pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan untuk bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi. Penjelasan diatas memberi pemahaman bahwa madrasah hari ini dapat menyusun panduan atau strategi yang menitikberatkan praktek pada siswa khususnya dibidang pelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan di era modern saat ini agar kompetensi tamatan madrasah dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja maupun dapat membuka lapangan kerja.

Basri et al (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasi bertujuan untuk memberikan bekal/pengetahuan kepada peserta didik agar terampil dalam bekerja pada pekerjaan tertentu dari teknologi terapan sederhana hingga teknologi modern. Pendidikan vokasi mengarahkan agar peserta didik memiliki kompetensi teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan dunia kerja maupun kompetensi menguasai peralatan teknologi yang terus berkembang.

Winangun (2017) menjelaskan tentang model pendidikan vokasi yang efektif dan efisien adalah *communication skills, critical and creative thinking, information/digital literacy, inquiry/reasoning skills, interpersonal skills, multicultural literacy, problem solving, technological skills*. Model yang dipaparkan diatas sangat relevan dan penulis meyakini dapat diterapkan dimadrasah untuk membentuk kompetensi siswa madrasah yang unggul sehingga mampu bersaing di era modern ini. Ketika siswa madrasah memiliki keunggulan maka akan memudahkan untuk menyongsong Indonesia emas 2045. Oleh karenanya, pendidikan vokasi sangat penting untuk diperkuat pada madrasah-madrasah Indonesia, khususnya jenjang aliyah.

b. Perspektif Al Qur'an Tentang Pendidikan Vokasi

Al Qur'an telah memberikan penjelasan tentang esensi pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi telah menjadi perhatian Al Qur'an sebagai instruksi untuk memperkuat keterampilan. Adapun beberapa ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan vokasi, yakni :

1) Vokasi Wirausaha

Wirausaha (jual beli) adalah salah satu usaha yang dianjurkan sebagai pendidikan vokasi dalam Al Qur'an, sebagaimana yang diserukan Allah "*Allah Menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*" (QS. 2: 275). Jual beli (berwirausaha atau berbisnis) merupakan keterampilan vokasi yang telah lama dianjurkan oleh Al Qur'an.

2) Vokasi Mengolah Besi

Vokasi mengolah besi merupakan salah satu vokasi penting yang dijelaskan dalam Al Qur'an. Membuat baju yang bahan dasarnya besi adalah diperlukan keahlian khusus bagi pelakunya, seperti mendesain dan mencetaknya. Besi juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk alat rumah tangga, bahan bangunan, alat transportasi, peralatan tempur dan lain-lainnya. Dengan demikian, vokasi mengolah besi tidak dapat dipandang sebelah mata. Berkaitan dengan hal itu, Allah swt berfirman: "*Dan Kami menciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya, padahal Allah tidak dilibatkannya. Sesungguhnya Allah MahaKuat lagi Maha Perkasa*" (QS. 57: 25).

Ayat diatas mengungkapkan bahwa Allah telah menciptakan besi dengan kekuatan yang hebat. Ternyata, fakta lain juga menjelaskan pengolahan besi telah berkembang di zaman Nabi Daud AS dengan diungkapkan dalam surat Saba' ayat 11 sebagai berikut: "*Buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya, dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.*" (QS. 34: 11).

3) Vokasi Mengolah Kayu

Vokasi mengolah kayu dapat terus dikembangkan di era modern ini. Kayu memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan, seperti untuk bangunan, hiasan, transportasi, rumah tangga, memasak dan lain-lain. Allah swt menegaskan tentang pentingnya vokasi kayu sebagai berikut :

"Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku perihal orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan" (QS. 11: 37)

Ayat diatas menerangkan tentang pemanfaatan kayu sebagai moda transportasi. Keterampilan mengolah kayu sebagai salah satu profesi yang menjanjikan saat ini seperti sebagai alat transportasi, membuka usaha meubler atau menjadi pengrajin kayu.

4) Vokasi Mengolah Tanah

Vokasi tanah merupakan vokasi penting yang dapat terus dikembangkan. Tanah merupakan salah satu sumber penghidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karenanya, vokasi tanah tidak dapat dipandang sebelah mata. Allah swt menegaskan dalam firman-Nya: "*Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk-Nya. Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?* (QS. 55:10-13).

Ayat diatas menerangkan potensi tanah yang telah dianugerahkan Allah pada manusia. Allah telah menganugerahi manusia dengan tanah yang luas untuk dikelola dengan baik, dirawat, dibersihkan dan dipupuk agar bisa menghasilkan tumbuh-tumbuhan berkualitas. Allah juga memudahkan bagi manusia agar tanaman bisa tumbuh

dengan subur melalui turunnya air hujan dari langit. Tumbuhan yang subur itu dapat memenuhi keperluan manusia untuk keberlangsungan hidup yang baik.

c. Pengetahuan Kewirausahaan

1) Makna Pengetahuan Kewirausahaan

Pendidikan vokasi bidang kewirausahaan dalam bentuk menanamkan pengetahuan kewirausahaan pada siswa madrasah sangat penting untuk melahirkan wirausaha baru yang akan mampu membuka lapangan kerja. Siswa yang telah memiliki pengetahuan tentu akan memacu ketertarikan pada dunia wirausaha. Oleh karenanya, madrasah perlu menambahkan dan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan pada siswa.

Menurut Linan (2004) mengemukakan bahwa pengetahuan secara implisit dapat mempengaruhi sikap seorang individu terhadap kewirausahaan, sehingga secara tidak langsung akan mendorong munculnya keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Thomas (2004) menjelaskan penguasaan pengetahuan merupakan hal penting untuk keberhasilan wirausaha karena merupakan sumber utama untuk berinovasi dalam usaha. Pengetahuan yang dimiliki akan mendorong untuk meningkatkan daya saing usaha yang ditekuni dan menyusun strategi dalam meningkatkan kualitas diri.

Jack & Anderson (1999) mendefinisikan bahwa pengetahuan kewirausahaan menggambarkan konsep, keterampilan, dan mentalitas yang digunakan dalam berwirausaha. Wu et al (2008) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah manifestasi utama dari sumber daya manusia yang diperlukan untuk keberhasilan dan keberlanjutan kewirausahaan. Pihie (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan wirausaha telah didefinisikan sebagai struktur pengetahuan yang digunakan orang untuk membuat penilaian, atau keputusan yang melibatkan evaluasi peluang, penciptaan dan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan adalah modal dasar untuk mendorong munculnya minat berwirausaha dan keberhasilan dalam usaha.

Apabila tidak memiliki pengetahuan maka tentunya sulit memunculkan minat dan keberhasilan dalam usaha. Madrasah di era penuh tantangan dan tuntutan kompetensi ini harus memperhatikan dan memasukkan materi vokasi kewirausahaan dalam pembelajaran dimadrasah, sehingga siswa mempunyai kompetensi dan tidak kalah dalam persaingan zaman serta diharapkan mampu berperan memajukan Indonesia menuju Indonesia emas 2045.

2) Urgensi Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki siswa madrasah. Jones et al (2008) mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi faktor determinan yang mendorong seorang individu memilih karir sebagai seorang wirausaha. Menurut Obschonka (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan wirausaha tidak hanya mendorong minat berwirausaha tetapi mempengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi pada karier secara umum. Sementara, Imran et al (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan sangat penting dalam lingkungan yang dinamis, pengetahuan dianggap sebagai sumber daya strategis suatu organisasi yang dapat menjadi pembedaan antar perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pemaparan ilmuwan diatas memberikan pemahaman bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki siswa madrasah karena akan mempengaruhi dan mendorong minat dan keberhasilan usaha.

Penulis meyakini bahwa apabila madrasah fokus terhadap pendidikan vokasi, salah satunya bidang kewirausahaan maka akan mendorong terlahirnya alumni madrasah

yang sukses dalam berwirausaha. Pendidikan vokasi tidak dapat dianggap sebelah mata untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam persaingan zaman saat ini.

3) Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausaha mempunyai beberapa indikator yang mendukung untuk terbentuknya pengetahuan kewirausahaan yang mantap. Zhang (2008) menjelaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan diindikasikan dengan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kreativitas yang tinggi.
- b) Kemampuan belajar yang tinggi.
- c) Kontribusi besar dan keinginan besar untuk meraih keuntungan atau keberhasilan dalam usahanya.
- d) Kemandirian yang tinggi di tempat kerja.
- e) Harapan tinggi untuk lingkungan kerja.
- f) Kesadaran mobilitas yang kuat.
- g) Tidak menjadikan kekuasaan sebagai tujuan utama melainkan terfokus pada kontribusi.

Indikator diatas adalah sikap-sikap yang harus dimiliki oleh siswa madrasah yang berpengetahuan kewirausahaan. Selain itu, Fernandes et al (2017) mengungkapkan bahwa indikator pengetahuan kewirausahaan dapat berbentuk motivasi, inovasi, dan keinginan pengusaha untuk mencapai pertumbuhan tinggi. Dengan demikian, pemaparan diatas menekankan pada sikap-sikap positif yang ditunjukkan dan pertumbuhan dicapai saat akan memulai dan sudah menjalani usaha.

Indikator-indikator tersebut bukan suatu hal yang mustahil untuk dicapai. Seluruh komponen madrasah tentu bisa mencapai indikator tersebut dengan kerja bersama dan usaha yang serius demi terbentuknya siswa yang unggul berkompeten untuk Indonesia emas 2045.

d. Minat Berwirausaha

Minat adalah dorongan sikap yang sangat penting untuk memperoleh keberhasilan. Kreuger et al (2000) menyatakan bahwa minat yang konsisten dan kuat akan mampu mendorong untuk melaksanakan sesuatu hal dengan terencana. Linan et al (2005) mengungkapkan bahwa dari sudut pandang psikologi, minat untuk menjadi wirausaha telah digambarkan sebagai pendorong utama untuk dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Menurut Syah (2010) mengemukakan bahwa secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Canever (2017) menjelaskan bahwa minat adalah daya tarik (keinginan) untuk memulai bisnis, kecenderungan untuk bertindak dan keadaan yang memungkinkan yang dirasakan untuk memulai bisnis baru. Lin et al (2017) menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah langkah awal untuk memulai suatu perbuatan. Penulis menarik pemahaman bahwa minat adalah dorongan positif dalam diri untuk menggapai suatu tujuan dengan proses yang benar sehingga tersusunlah keberhasilan dalam tujuan tersebut.

Timmons & Spinelli (2004) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Sunarya (2011) menjelaskan bahwa wirausaha dapat juga diartikan sebagai seorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi teralawaba (*franchise*), memperluas sebuah perusahaan, membeli sebuah perusahaan yang sudah ada atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk

baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko. Lin et al (2017) menjelaskan kewirausahaan adalah salah satu bagian terpenting dalam pembangunan suatu negara dan promosi inisiatif individu yang produktif sangat penting untuk masyarakat yang lebih baik; dan lingkungan yang adil, aman dan bebas untuk mencapai kemajuan sosial di setiap komunitas. Pemaparan diatas menerangkan bahwa kewirausahaan adalah konsep berpikir yang mampu membaca peluang, memimpin, menyusun strategi dan beradaptasi pada lingkungan dengan baik untuk tercapainya keberhasilan usaha.

Engel et al (2011) mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah tingkat keterbukaan yang dimiliki seseorang secara pribadi untuk memulai bisnis baru. Lin et al (2017) menjelaskan bahwa minat wirausaha dapat digambarkan sebagai keadaan pikiran seseorang untuk menumbuhkan bisnis atau wirausaha yang baru dan seseorang hanya akan memulai tindakan kewirausahaan ketika keyakinan berwirausahaan seseorang sudah tinggi. Do & Dadvari (2017) mengemukakan minat wirausaha didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang penuh perhatian yang mengarahkan perhatian dan pengalaman pribadi ke arah perilaku kewirausahaan yang direncanakan.

Dengan demikian, minat wirausaha adalah dorongan pikiran, pengalaman dan perasaan yang memunculkan perasaan dan tindakan positif dalam mendirikan usaha dan memajukan usaha melalui langkah-langkah strategi yang dapat memajukan masyarakat melalui usaha dengan produk yang gemilang dan membuka lapangan kerja. Minat wirausaha yang telah mapan akan mendorong terlahirnya wirausaha-wirausaha baru yang membuka lapangan kerja dan membentuk masyarakat positif. Masyarakat yang positif akan mendorong terbentuknya Indonesia emas 2045. Madrasah harus berperan untuk membentuk Indonesia emas tersebut melalui program-program yang positif.

e. Indonesia Emas 2045: Peran Madrasah & Menuju Realita

Indonesia emas 2045 adalah impian segenap bangsa Indonesia menuju kondisi negara yang berkemajuan dalam berbagai bidang. Sudarma (2022) memaparkan bahwa Indonesia emas 2045 merupakan prediksi yang optimis bahwa usia bangsa ini mencapai 100 tahun, dimana pada tahun tersebut dihuni oleh penduduk produktif. Akan ada bonus demografi yang tentu saja harus dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa. Untuk meraih Indonesia 2045 tersebut perlu dukungan seluruh elemen anak bangsa termasuk didalamnya madrasah.

Madrasah dapat berperan dengan terus memperbaiki kepemimpinan madrasah, mutu guru, fasilitas dan program kesiswaan untuk membentuk siswa yang berkompeten, berdaya saing dan berkarakter unggul. Sihite (2018) memaparkan tentang strategi membentuk SDM yang unggul yaitu: peningkatan kompetensi SDM, sistem pendidikan dan pelatihan, serta perubahan budaya kerja SDM. Dengan demikian, untuk menyongsong Indonesia emas 2045 peran madrasah adalah melakukan introspeksi dan memperbaiki seluruh aspek yang ada di madrasah. Madrasah tidak lagi terpaku pada materi pelajaran agama saja, melainkan juga fokus kepada persoalan mendasar lain yang dibutuhkan bangsa ini, seperti ranah wirausaha yang dapat memacu kemajuan ekonomi dan kemaslahatan masyarakat.

Secara rinci, penulis menyusun peran madrasah untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki tata kelola madrasah menjadi lebih profesional.
- 2) Memperbaiki kualitas kepemimpinan yang ada di madrasah-madrasah sehingga madrasah dipimpin oleh insan yang berkompeten dan bertanggung jawab.
- 3) Memperbaiki mutu guru dengan melakukan perekrutan yang profesional dan melakukan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kinerja guru.

- 4) Memperbaiki kualitas sarana prasarana yang ada madrasah baik pada jenjang MI, MTs dan MA dengan memberi sarana prasarana yang berkualitas terbaik.
- 5) Menyusun program-program kesiswaan yang relevan dengan tuntutan zaman, baik segi spiritual, sosial, akhlak, teknik dan teknologi termasuk bidang wirausaha agar siswa madrasah tidak tertinggal.
- 6) Melalui peran di atas, penulis yakin madrasah akan mampu melahirkan tamatan yang berkompeten. Alumni madrasah yang berkontribusi pada kemajuan bangsa di berbagai bidang termasuk wirausaha. Akhirnya akan berkontribusi juga pada terbentuknya Indonesia emas 2045.

Penulis optimistis bahwa Indonesia emas 2045 dapat terwujud. Tentunya dengan peran seluruh anak bangsa dimulai dari pemimpin dan masyarakatnya yang menyadari pentingnya kontribusi nyata untuk negeri ini. Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama yang dipercaya masyarakat juga berperan penting mewujudkan generasi bangsa yang dapat mempermudah terbentuknya Indonesia emas 2045 dengan mempersiapkan SDM madrasah yang unggul.

3. Kesimpulan

Untuk menutup artikel ini, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada insan penulis yang memperhatikan pendidikan vokasi, pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha. Kemudian penulis menyusun kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan vokasi sangat penting di era modern saat ini, termasuk vokasi bidang kewirausahaan. Apabila generasi muda banyak yang berminat mendirikan usaha maka akan meningkatkan lapangan kerja dan otomatis membantu meningkatkan perekonomian negara.
- b. Pendidikan kewirausahaan harus digelorakan pada seluruh lembaga pendidikan termasuk madrasah untuk memacu minat berwirausaha anak bangsa.
- c. Madrasah berperan penting untuk membentuk siswa yang berkompeten, termasuk pada bidang kewirausahaan. Madrasah tidak hanya fokus pada aspek keagamaan melainkan memulai untuk fokus dalam ranah yang dibutuhkan negara seperti bidang ekonomi dengan mendidik siswa untuk berminat menjadi wirausaha.
- d. Indonesia emas 2045 adalah cita-cita mulia yang akan terwujud dengan kerjasama seluruh elemen anak bangsa dan seluruh lembaga negara yang secara sadar membentuk karakter akhlak manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan ilmu yang berkompeten.

Bibliografi

Al Qu'anul Karim.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenaga kerjaan Indonesia* Agustus 2022. No. 2/11/Th.XXV, 7 November 2022.

Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP). *Pengembangan Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah*. Diterbitkan Juni, 2017.

Canever, Mario Duarte, Maria Renata Martínez Barral, Felipe Garcia Ribeiro. (2017). "How does the public and private university environment affect students' entrepreneurial intention?", *Education + Training*. Vol. 59 Issue: 6, doi: 10.1108/ET-12-2016- 0187.

Do, Ben-Roy and Alaleh Dadvari. (2017). *The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University*. Asia Pacific Management Review. <http://dx.doi.org/10.1016/j.apmrv.2017.07.011>.

- Engle, Robert L., Christopher Schlaegel, Nikolay Dimitriadi. (2011). *Institutions And Entrepreneurial Intent: A Cross-Country Study*. Journal Of Developmental Entrepreneurship. Vol. 16, No. 2 (2011) 227–250. doi:10.1142/S1084946711001811.
- Fernandes, Cristina, João Ferreira, Mário Raposo, Ricardo Hernández, Juan Carlos Diaz- Casero. (2017). "Knowledge and entrepreneurship creation: what is the connection?". World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development, Vol. 13 Issue: 1, pp.2-15, doi:10.1108/WJEMSD-11-2016-0052.
- Hartanto, C.F.B, Rusdarti, Abdurrahman. (2019). *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul*. Proseding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Issn:2686-6404.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Untuk Mahasiswa Mengenal dan Memahami dan Memasuki Dunia Bisni*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, Zulkarnain, Hermina, Huda (2022). Pendidikan Vokasi Perspektif Al Qur'an.Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1, Februari 2022, ISSN : 2085-6539.
- Imran, Muhammad Kashif, Muhammad Ilyas, Usman Aslam, Tehreem Fatima. (2018). *Knowledge processes and firm performance: the mediating effect of employee creativity*. Journal of Organizational Change Management. <https://doi.org/10.1108/JOCM-10-2016-0202>
- Jones, P., Jones, A., Packham, G., & Miller, C. (2008). *Student attitudes towards enterprise education in Poland: A positive impact*. Education and Training, 50(7), 597–614. <https://doi.org/10.1108/00400910810909054>.
- Krueger, N. F., M. D. Reilly., & A. L. Carsrud. (2000). *Competing Models of Entrepreneurial Intentions*. Journal of Business Venturing, 15.
- Linan, F., J. C. Rodriguez-Cohard., & J. M. Rueda-Cantuche. (2005). Factors Effecting Entrepreneurial Intention Levels. 45th Congress of the European Regional Science Association, Amsterdam.
- Linan, F. (2004). *Intention-based models of entrepreneurship education*. Piccola Impresa/Small Business, 3(January 2004), 1–30.
- Lin, Linda Lin Chin, Ana Vanessa Pena, Cheng Nan Chen. (2017). *Factors related to the intention of starting a new business in El Salvador*. Asia Pacific Management Review 22 (2017) 212e222. <http://dx.doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.008>.
- Obschonka, Martin, Elisabeth Hahn, Nidaul Habib Bajwa. (2018). *Personal agency in newly arrived refugees: The role of personality, entrepreneurial cognitions and intentions, and career adaptability*. Journal of Vocational Behavior. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.01.003>.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational Education For Sustainable Development: Empowering Individuals For The Future*. Australia: Springer.
- Pihie, Zaidatul Akmaliah Lope, Afsaneh Bagheri, Z. Haslinda Abdullah Sani. (2013). *Knowledge of cognition and entrepreneurial intentions: Implications for learning entrepreneurship in public and private universities*. Social and Behavioral Sciences. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.10.219.
- Sihite. (2018). *Strategi Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Tinggi. Di Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tinjauan Konseptual*. Jurnal Ilmiah Methonomi,4 (2), 145-159.
- Sunarya, Abbas, dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Andi Offset.

- Suprihatningsih. (2015). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah (Studi Pada Madrasah Aliyah Di Provinsi Dki Jakarta)*. INDO- ISLAMIKA, Volume 5 No. 2 Juli – Desember 2015/1438.
- Sudarma, Unang. (2022). *Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045*. Bandung: UNINUS.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas, Colin Coulson. (2004). *The knowledge entrepreneurship challenge", The Learning Organization*, Vol. 11 Iss 1 pp. 84 93.
<http://dx.doi.org/10.1108/09696470410515742>.
- Timmons, Jeffry A. & Spinelli, S., Jr. (2008). *New Venture Creation*. Kewirausahaan untuk Abad 21. Yogyakarta: Andi. (Buku asli *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century 6th ed.*).
- Wu, W, Chang, M, & Chen, C. (2008). *Promoting innovation through the accumulation of intellectual capital, social capital and entrepreneurial orientation*. R&D Management, 38(3), 265-277.
- Winangun. (2017). *Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi*. Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017.
- Yalcin, Serkan And Husnu Kapu. (2008). *Entrepreneurial Dimensions In Transitional Economies: A Review Of Relevant Literature And The Case Of Kyrgyzstan*. Journal Of Developmental Entrepreneurship. Vol. 13, No. 2 (2008) 185–204.
- Zhang, Lingling, Jun Li, And Quan Chen, Yang Song, Ying Wang, Yong Shi. (2008). *Study On Process-Oriented Tacit Knowledge Sharing In Knowledge-Intensive Organizations*. Journal Of Management.

